



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH**

**RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI VII DPR RI  
DENGAN DIRJEN MIGAS KEMENTERIAN ESDM RI DAN PELAKSANA  
PEMBANGUNAN CISEM**

- Tahun Sidang : 2022-2023  
Masa Persidangan : IV  
Rapat ke- : ....  
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, Tanggal : Selasa, 4 April 2023  
Waktu : Pukul 15.00 WIB s.d. 16.17 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi VII DPR RI,  
Gedung Nusantara 1, Jakarta  
Ketua Rapat : Bambang Haryadi, S.E. (F-Gerindra/Wakil Ketua  
Komisi VII DPR RI).  
Sekretaris Rapat : Dra. Nanik Herry Murti/Kabagset. Komisi VII DPR RI  
Acara : 1. Progres Pembangunan Infrastruktur Pipa Gas  
Bumi Cisem Tahap I 2022 dan rencana Tahap II  
Tahun 2023.  
2. Progres Pembahasan Tata Cara Penetapan  
penggunaan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) di  
Bidang Industri.  
3. Lain – lain  
Hadir : 27 orang Anggota hadir dari 51 orang Anggota  
Komisi VII DPR RI dengan rincian sebagai berikut:

**A. Anggota DPR RI:**

**PIMPINAN :**

1. H. Dony Maryadi Oekon, S.T./F-PDI  
Perjuangan/Wakil Ketua Komisi VII DPR RI.
2. Maman Abdurrahman, S.T./F-Golkar/Wakil Ketua  
Komisi VII DPR RI.
3. Bambang Haryadi, S.E./F-Gerindra/ Wakil Ketua  
Komisi VII DPR RI.

4. H. Eddy Soeparno, S.H, M.H./F-PAN/Wakil Ketua Komisi VII DPR RI.

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN:**

5 orang anggota dari 10 anggota:

1. H. Nasyirul Falah Amru, S.E.
2. H. Andi Ridwan Wittiri, S.H.
3. Dr. Ir. Willy Midel Yoseph, M.M.
4. Paramitha Widya Kusuma, S.E.
5. Ribka Tjiptaning Ploretariyati

**2. FRAKSI PARTAI GOLKAR:**

4 orang anggota dari 7 anggota:

1. Drs. H. M. Gandung Pardiman, M.M.
2. Drs. Mukhtarudin.
3. Ir. Lamhot Sinaga.
4. Bambang Hermanto, S.E.

**3. FRAKSI PARTAI GERINDRA:**

2 orang anggota dari 5 anggota:

1. Moreno Soeprapto
2. Dr. Ramson Siagian

**4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT:**

3 orang anggota dari 5 anggota:

1. Ina Elisabeth Kobak, S.T.
2. Rico Sia
3. H. Rudi Hartono Bangun, S.E.,MAP.

**5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA:**

2 orang anggota dari 5 anggota:

1. Hj. Ratna Juwita Sari, S.E.,M.M.
2. H. Marwan Ja'far

**6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT:**

3 orang anggota dari 5 anggota:

1. Muhammad Nasir
2. Rusda Mahmud
3. Drs. Hendrik H. Sitompul, M.M.

**7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA:**

1 orang anggota dari 5 anggota:

1. Ir. H. Tifatul Sembiring

**8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL:**

3 orang anggota dari 3 anggota:

1. Dr. Ir. Hj. Andi Yuliani Paris, M. Sc.
2. H. Asman Abnur, S.E.,M.Si.
3. H. Nasril Bahar, S.E.

**9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN:**

0 orang anggota dari 1 anggota:

**B. PEMERINTAH/UNDANGAN**

1. Tutuka Ariadji (Dirjen Migas Kementerian ESDM RI).

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT (BAMBANG HARYADI, S.E./F-PAN/WAKIL KETUA KOMISI VII DPR RI):**

Yang kami hormati Pimpinan Komisi VII DPR RI,  
Yang kami hormati Bapak-Ibu Anggota Komisi VII DPR RI dan  
Yang kami hormati Bapak Dirjen Migas Kementerian ESDM serta jajarannya dan  
Yang kami hormati KSO PT Pembangunan Perumahan dan Elnusa ya serta seluruh hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa, yang mana pada sore hari ini kita dapat bertemu guna melaksanakan tugas-tugas konstitusional kita.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih atas nama pimpinan atas perhatian serta kehadiran Bapak-Ibu Anggota Komisi VII, serta Pak Dirjen dan juga KSO PT Elnusa selaku pelaksana pembangunan Cisem (Cirebon-Semarang), pipa Cisem (Cirebon-Semarang) yang telah hadir dalam acara Rapat Dengar Pendapat Komisi VII pada hari ini.

Sesuai undangan yang telah disampaikan pada hari ini, Komisi VII DPR RI akan melaksanakan RDP dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan dengan agenda sebagai berikut:

Satu, progres pembangunan infrastruktur pipa gas bumi Cirebon-Semarang tahap I 2022 dan rencana tahap II tahun 2023.

Yang kedua, progres pembahasan tata cara penetapan pengguna Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) di bidang industri.

Namun untuk diketahui Pak karena ini tadinya kita harus menghadirkan Dirjen IKFT, jadi agenda yang kedua ini kita *drop*, akan kita agendakan berikutnya, dan yang berikutnya lain-lain.

Dan berdasarkan data dari sekretariat, Anggota Komisi VII DPR RI yang telah hadir berjumlah 15 anggota, ini masih pada shalat dari 51 Anggota Komisi VII yang terdiri atas 7 fraksi dari 9 fraksi yang ada.



Dengan demikian kuorum sebagaimana ditentukan dalam Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tatib Pasal 281 ayat (1) telah terpenuhi dan sesuai ketentuan Pasal 276 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap rapat DPR bersifat terbuka kecuali dinyatakan tertutup.

Oleh karena itu atas nama pimpinan rapat, saya meminta izin persetujuan Anggota agar rapat ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan bersifat terbuka. Apakah dapat disetujui?

Atas persetujuan anggota dan dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, Rapat Komisi VII DPR RI dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 15.00 WIB)  
(KETOK PALU 1 KALI)**

Sebelum melanjutkan rapat ini, kami minta persetujuan Bapak-Ibu Anggota Komisi VII bahwa Rapat ini selesai pada pukul 16.30 WIB atau kurang lebih 2 jam setelah rapat dimulai dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Apakah dapat disetujui?

**(RAPAT:SETUJU)  
(KETOK PALU 1 KALI)**

Bapak-Ibu Anggota Komisi VII, serta para mitra yang hadir yang saya hormati.

Pembangunan pipa transmisi gas bumi Cirebon-Semarang merupakan salah satu proyek strategis nasional yang bertujuan untuk meningkatkan akses gas bumi bagi masyarakat dan industri.

Pipa transmisi ini dirancang untuk dapat meningkatkan aksestabilitas gas bumi yang sebagian besar berasal dari lapangan gas di wilayah Provinsi Jawa Timur ke wilayah Provinsi Jawa Tengah yang sedang berkembang, seperti Kawasan Industri Terpadu Batang, Dua, kawasan ekonomi khusus Kendal dan lain-lain.

Komisi VII DPR RI ingin mendapatkan informasi secara utuh terkait progres pembangunan transmisi gas bumi Cirebon-Semarang tahap 1, ini secara keseluruhan termasuk di dalamnya tentang ruas baru yaitu ruas Semarang Batang yang peresmianya *first welding*-nya akan dilakukan pada, eh yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2022 lalu.

Selanjutnya untuk efektifnya waktu rapat ini, kami berikan kesempatan kepada Bapak Dirjen Migas Kementerian ESDM untuk dapat menyampaikan paparannya terkait program Cirebon-Semarang ini dan juga kami juga akan minta penjelasan dari pelaksana pembangunan Cirebon-Semarang yaitu KSO PT Elnusa.

Waktu dan tempat kami persilahkan.



**DIRJEN MIGAS KEMENTERIAN ESDM RI (TUTUKA ARIADJI):**

Terima kasih.

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Yang terhormat Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi VII DPR RI, serta hadirin semua yang berbahagia.

*Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*  
Selamat siang menjelang sore,  
Salam sejahtera untuk kita semua.

Baiklah, pertama-tama kita panjatkan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas karunia-Nya pada siang ini kita dapat berkumpul untuk melaksanakan amanah konstitusi yaitu Rapat Dengar Pendapat dengan agenda progres pembangunan infrastruktur pipa gas bumi Cisem tahap I 2022 dan rencana tahap II tahun 2023, dan lain-lain.

Pimpinan dan Anggota Komisi VII DPR RI yang terhormat.

Pertama-tama izinkan kami menyampaikan hal terkait progres pembangunan pipa gas Cirebon-Semarang tahap I dan rencana tahap II. Seperti telah Bapak dan Ibu ketahui bersama bahwa pembangunan pipa transmisi gas bumi Cirebon-Semarang Cisem terbagi atas 2 ruas pipa yaitu Cisem tahap I, yang mencakup Semarang sampai dengan Batang sepanjang kurang lebih 60 km dan Cisem tahap II yang mencakup ruas Batang-Cirebon sampai dengan Kandang Haur Timur sepanjang kurang lebih 240 km.

Dapat kami laporkan bahwa progres pembangunan Cisem tahap I adalah sebagai berikut:

- Status saat ini sedang dalam progress konstruksi selama 15 bulan dan dilaksanakan dengan mekanisme penganggaran *multiyears contract*, yang telah dimulai pada bulan Mei tahun 2022 dan direncanakan akan selesai pada bulan Agustus tahun 2023.
- Progres saat ini telah mencapai 83,16% dari rencana 81,88%.

Adapun Cisem tahap II status saat ini sedang dalam progres pengusulan anggaran ke Dirjen Anggaran Kementerian Keuangan untuk diusulkan pembangunan dengan penganggaran APBN secara *multiyears contract* tahun anggaran 2023 sampai dengan 2025.

Pipa transmisi gas bumi Cisem diharapkan dapat memfasilitasi tersedianya kebutuhan gas untuk industri dan rumah tangga di Pulau Jawa, khususnya untuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kendal, Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) dan kebutuhan industri di wilayah Jawa Barat.

Adapun pasokan gas bumi pipa Cisem akan berasal dari Lapangan Jambaran Tiung Biru, wilayah kerja Blora dan *Long Term Plan* (LTP), WK Cepu

yaitu Lapangan Cendana dan Alas Tua dan WK Tuban yaitu Lapangan Sumber Dua.

Pimpinan dan Anggota Komisi VII DPR RI yang terhormat.

Pada *slide* ini dapat kita lihat bersama kurva es yang sedang ditampilkan bahwa status progres *overall* keseluruhan Cisem tahap I untuk keseluruhan aktual progres per 29 Maret 2023 adalah 83,16% dari rencana 81,88%. Di mana perolehan progres tersebut terbagi atas:

- *Preparation* atau penyiapan 94,33%,
- *Engineering* 97,28%,
- *Procurement* 92,42%, dan
- Konstruksi mencapai 69,46%.

Selanjutnya kemudian untuk rencana pipa transmisi gas Cisem tahap II untuk ruas Batang-Cirebon dengan total panjang pipa 167,56 km dengan nilai Capex diperkirakan mencapai 134,05 juta US dolar.

Adapun untuk ruas Cirebon sampai dengan KHT yang melewati rute jalan nasional serta ROW Pertagas sepanjang 72,54 km memiliki nilai Capex diperkirakan mencapai 58,03 juta US dolar, dalam hal ini angkanya sedang dikaji.

Total usulan anggaran *multiyears* contract Cisem tahap II sebesar 3,34 triliun, yang dibagi atas:

- 523,7 miliar rupiah di tahun 2023,
- Kemudian 1,62 triliun di tahun 2024 dan
- 1,14 triliun rupiah di tahun 2025.

Adapun uraian pekerjaannya mencakup penyusunan dokumen perencanaan, konsultan manajemen konstruksi, biaya pemeliharaan lahan lokasi kerjasama yaitu tol dan pembelian lahan LBCV non tol serta pembangunan. Selanjutnya,

Pimpinan dan Anggota Komisi VII yang terhormat.

Izinkan kami melanjutkan *update* jalur pipa Cisem tahap II, dikarenakan *anchor demand* dari kilang Balongan dan peluang untuk *undergrasi* pipa sepanjang Jawa ke Sumatera, maka perlu *update* tambahan jalur Cisem tahap II.

Kebutuhan kilang Balongan sebesar 24 juta standard cubic feet per day dan berpotensi meningkat hingga 42 juta standard cubic feet per day, apabila menggunakan pipa *existing* Sunyaragi-Mundu yang merupakan 8 inch, maka pasokan maksimal Balongan hanya sekitar 20 juta standard cubic feet per day.

Apabila memakai jalur Sunyaragi sampai dengan Mundu ditemukan bahwa jalur yang dilalui sudah sangat padat dan berdasarkan hasil survei diketahui bahwa jalur pipa tersebut banyak yang berada di bawah rumah

warga, sehingga tidak memungkinkan untuk ke depannya untuk penambahan kapasitas pipa melalui metode *loop*.

Diharapkan dengan merubah jalur menjadi ke KHT (Kandang Haur Timur), maka dimungkinkan integrasi pipa dari Jawa Timur hingga Sumatera karena di KHT terdapat 2 jalur pipa *existing* yaitu ke arah Balongan dan ke arah Tegal Gede yang bisa diteruskan hingga Cirebon menyambung pipa SSWJ.

Pimpinan dan Anggota Komisi VII DPR RI yang terhormat.

Berikut adalah gambaran potensi suplai pipa Cisem, sebagai berikut:

1. Kelebihan suplai dari Jawa Timur yang dapat dialirkan ke wilayah Jawa Barat sekitar 1,67 TCF triliun cubic feet atau sekitar 184 juta cubic feet per hari dari 14 wilayah kerja, diharapkan dapat dilakukan *shifting* perencanaan produksi sepanjang masa operasi pipa Cisem.
2. Masih terdapat potensi sebesar 0,2 TCF atau 22 juta standard cubic feet per day yang dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik di wilayah Jawa Barat dengan total potensi *demand* sebesar 199 standard cubic feet per day.
3. Kemudian total potensi suplai pipa Cisem tahap 2 sebesar 64 juta mmscfd, namun masih dapat meningkat mengingat realisasi *demand* di daerah Kendal dan Batang baru sekitar 10-28 mmscfd, yang mana masih di bawah asumsi *demand* Cisem tahap I.

Selanjutnya potensi *demand* jalur pipa Batang-Cirebon tahap II untuk industri di Cirebon, Tegal, Pekalongan, Brebes, Pemalang dengan *volume* 5,8 sampai 12 mm atau juta standard cubic feet per day di luar *demand* dari kawasan industri Brebes yang masih menunggu kepastian status.

Potensi *demand* dari sektor komersial seperti hotel dan restoran sebesar 0,3 sampai 0,7 juta standard cubic feet per day, dari sektor rumah tangga sebesar 5 juta standard cubic feet per day, kilang Balongan sebesar 24 juta standard cubic feet per day, yang mana berpotensi meningkat hingga 42 juta standard cubic feet per day. Dan yang terakhir adalah *demand* untuk pembangkit listrik Jawa Barat sebesar 189 sampai 199 juta standard cubic feet per day.

Pimpinan dan Anggota Komisi VII DPR RI yang terhormat.

Demikianlah tentang agenda yang, paparan kami tentang agenda yang ditetapkan pada siang ini, selanjutnya kami mengharapkan masukan dari Pimpinan dan Anggota Komisi VII.

Terima kasih.

*Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**



*Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.*

Kami persilakan kepada pelaksana pembangunan dapat memaparkan secara singkat ya terkait progres pelaksanaannya.

### **PELAKSANA PEMBANGUNAN CISEM:**

*Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yang terhormat Pak Pimpinan Rapat dan juga Anggota Dewan Komisi VII DPR Republik Indonesia.

Seperti yang tadi disampaikan kami menjelaskan bahwa progres sampai dengan tahap ini sudah tercapai 83,16% dibandingkan dengan *planning*-nya 82,41%, ada *a head* sekitar 1,28% di mana tadi juga bisa disampaikan untuk *engineering almost finish* Pak, hampir selesai. Jadi *engineering* tinggal menyelesaikan nanti *as build drawing* setelah semua dipasang di lapangan, kami akan membikin *as build drawing* dan itu akan menjadi nantinya 100% progres di *engineering*.

Kemudian *procurement* sudah tercapai 92,42% dibandingkan dengan rencana 92,26% seluruh pengadaan sudah selesai dilakukan, kenapa tidak 100%, karena nanti memang progres *measurement*-nya setelah dipasang di lapangan baru *procurement* diakui 100%.

Kemudian *construction* tercapai hampir 70% dibandingkan dengan progres *planning*-nya 67,9%. Jadi kami sudah menyelesaikan *pipe line*, pembangunan *pipe line* dari total 60 km sudah tercapai 55 km, baik itu yang non tol yang di Semarang maupun yang tol di tol Cipali, tinggal menyisakan 5 km lagi ke arah Kawasan Industri Batang.

Terus kemudian ada satu fasilitas lagi yang ada berlokasi di Semarang, kami istilahnya adalah ORF (*Onshore Receiving Facilities*) ini juga akan kami selesaikan, mudah-mudahan kami bisa menyelesaikan *project* ini 1 bulan lebih cepat daripada *contractual date* yang di-state tanggal 22 Agustus 2023 tahun ini.

Kami sedang menunggu beberapa *delivery* dari beberapa negara untuk segera kami pasang di bulan Mei, bulan ini bulan April dan juga bulan Mei. Sehingga *commissioning* bisa dilaksanakan di bulan Juli, di bulan Juni dan awal Juli.

Mungkin itu pemaparan singkat dari kami, terima kasih atas waktunya.

*Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**



*Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.*

Terima kasih atas paparan dan penjelasan secara singkat.

Dan selanjutnya kami persilakan kepada teman-teman Anggota Komisi VII untuk melakukan pendalaman atau tanggapan atas paparan yang disampaikan para mitra.

Kami persilakan dari Fraksi PDI Perjuangan, silakan.

**F-PDIP (PARAMITA WIDYA KUSUMA, S.E.):**

Saya dulu ya Pak Willy, saya cuma mau menyampaikan aspirasi saja Pak Ketua.

Terima kasih, Pimpinan Komisi VII.

Yang saya hormati Pimpinan dan sahabat-sahabat Komisi VII, dan  
Yang saya hormati Bapak Dirjen Migas.

Selamat siang Pak Dirjen, saya ingin menyampaikan aspirasi dari teman-teman pemilik SPBE yang selama ini sudah membantu pemerintah agar bisa menyalurkan gas, yang selama ini dinikmati oleh masyarakat. Jadi mereka ini mengeluhkan yang namanya biaya untuk memperoleh COI atau *Certificate of Inspection* atau sertifikat inspeksi dan biaya untuk memperoleh PLO atau persetujuan layak operasi, Pak.

COI ini dikeluarkan oleh perusahaan inspeksi swasta yang ditunjuk oleh Dirjen ESDM, COI tersebut adalah syarat untuk memperoleh persetujuan layak operasi atau PLO yang dikeluarkan oleh Dirjen Migas.

Mereka bukannya tidak mau membayar Pak, tetapi mereka merasa keberatan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan satu lembar bukti sertifikat inspeksi.

Untuk mendapatkan satu lembar saja hasil inspeksi ini mereka harus mengeluarkan uang puluhan juta rupiah, bahkan ratusan dan kualitas inspeksi yang mereka kerjakan juga ya mohon maaf Pak, menurut mereka ini tidak masuk akal Pak dengan harga ratusan atau puluhan juta tersebut.

Perusahaan-perusahaan inspeksi swasta ini yang memberikan izin dan mengesahkan adalah Dirjen Migas, sementara mereka kalau sedang inspeksi ke SPBE sebenarnya tidak banyak yang mereka lakukan dan alat-alat yang mereka gunakan untuk melakukan inspeksi juga bukan berupa alat-alat berat, tetapi kenapa teman-teman pemilik SPBE harus mengeluarkan ratusan untuk mendapatkan izin COI ini, kenapa tidak dibuat lebih efisien saja misalnya dari Dirjen Migas yang melakukan inspeksi, itukan tugas Dirjen Migas dalam rangka pengawasan, *toh* pada akhirnya yang ingin dapat adalah PLO atau Persetujuan Layak Operasi yang dikeluarkan oleh Dirjen Migas ESDM.



Terima kasih, demikian dari saya.

**KETUA RAPAT:**

Baik, Bu Paramita karena ini agendanya soal Cisem, saya pikir saya persilakan Pak Willy tadi aspirasi Bu Ratna soal SPBE ya Pak buat catatan aja kan tambahan.

Silakan Pak Willy.

**F-PDIP (Dr. Ir. WILLY MIDEL YOSEPH, M.M.):**

Terima kasih.

Pimpinan yang kami hormati dan seluruh Anggota dan juga kepada mitra Komisi VII, Pak Dirjen Migas dan juga teman-teman yang lain yang hadir di acara ini.

Pertama, saya ingin menyampaikan beberapa hal ya yang sangat penting saya rasa di Cisem ini. Yang pertama karena memang sambungan pipa gas yang tahap I mau tahap II sudah disampaikan dan mencapai presentasi yang bisa kita anggap sesuai dengan rencana.

Tentu ini merupakan sesuatu hal yang kami berikan apresiasi, tetapi ada hal yang juga kita ingin tanyakan mengingat kita tahu bahwa penyambungan pemasangan pipa gas itu tentu juga banyak membawa permasalahan yang pada saat penggalian atau penyambungan di masyarakat karena juga kami mendapat informasi keluhan-keluhan mereka itu adalah tentu dengan pemasangan-pemasangan itu melewati beberapa tempat-tempat aset dari masyarakat yang tentu juga harus menjadi perhatian.

*Nah* apakah di pada saat pemasangan aset-aset masyarakat yang dilewati itu pembayarannya tidak bermasalah maksud kami karena tentu juga ada standar yang barangkali, saya *nggak* tahu ya apakah ada standar yang untuk ganti rugi ya kalau kita hanya melewati, kemudian juga kalau ada yang harus ditebang dan sebagainya itu tentu itu menjadi perhatian *gitu*.

*Nah* tentu hal seperti ini harapnya menjadi perhatian dari pelaksana *project* ini karena ini cukup jauh dan cukup panjang, kemudian juga memperhatikan aset-aset masyarakat, bahkan aset-aset pemerintah pun ada yang terkena yang tentu juga akan perlu diperhitungkan.

Kemudian yang juga perlu kami ketahui bahwa pemasangan pipa-pipa seperti ini harus kita tahu menjaga keselamatan ya karena ini gas ya tentu ada standar juga yang harus dilakukan oleh kontraktor mungkin dan juga diawasi oleh dirjen ya dalam hal ini.



*Nah* maka oleh karena itu bagaimana upaya agar hal-hal seperti pipa ini bisa terjadi kecelakaan, kita melihat Pertamina beberapa kali juga banyak bermasalah, paling tidak masalah kebocoran ini antisipasinya.

Kemudian teknologi yang saat ini yang digunakan untuk itu, apakah ada perkembangan teknologi lagi yang mempermudah, pertama itu mempermudah efisiensi, kemudian juga untuk menjaga keamanan *safety* daripada pipa-pipa yang dilewati, takutnya kebocoran ya, kemudian juga sabotase dan lain-lain.

*Nah* ini menurut kami juga perlu ada penjelasan karena ada beberapa sekali masyarakat ini juga mempertanyakan kepada kami, dalam hal ini tentu yang menjadi lintasan, lintasan dari pemasangan pipa.

*Nah* ini yang perlu saya sampaikan dan ingin saya tanyakan, mengingat bahwa apa yang sudah dipaparkan tadi sudah *on progress* menurut hemat kami ya kiranya ini juga bisa ditingkatkan dipercepat, supaya penyaluran pipa ke rumah tangga-rumah tangga yang khususnya ke Cirebon-Semarang ini ya bisa dirasakan oleh masyarakat.

Mengingat bahwa gas untuk rumah tangga ini apabila dia melalui pipa saluran seperti ini mungkin lebih efisien daripada harus membeli botolan seperti apa yang saat ini terjadi.

Mungkin itu dari kami Pimpinan dan kami kembalikan terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Willy.

Selanjutnya Fraksi Partai Golkar, Pak Gandung.

**F-GOLKAR (DRS. H.M. GANDUNG PARDIMAN, M.M.):**

Terima kasih, Pimpinan.

Pak Dirjen yang saya hormati dan jajarannya.

Saya ingin mencermati dan menukik pada Cisem ya, jadi Cisem itu program yang cukup strategis dan vital. Maka Pak Pimpinan kita ingin Cisem ini berjalan sesuai progres, prosedur dan tahapan yang benar. Jangan sampai Cisem ini membawa korban, korbannya cukup apa tuding-tuding *gitu* aja jangan melebar ke Cisem ini nanti malah jadi masalah besar.

Untuk itu saya usul Pak Pimpinan, kita akan pengawasan baik pengawasan teknis maupun pengawasan prosedur dan administratif. Ini jadi itu penting agar supaya keberadaan kita itu sesuai fungsi dan tugas pokoknya.

Untuk itu saya mungkin kalau sekarang kita belum bisa membicarakan, mendiskusikan mencari hal ikhwal tentang bagaimana prosedur dan pembangunan Cisem mungkin diberi waktu tersendiri Pak dan saya minta ini



andaikata itu buntu ya kita, kita buat panja Pak biar kita tahu sebenarnya, kita bisa memanggil sana-sini, menyusur asal-muasal dan sebagainya, kemudian kita juga mengawasi pemborong-pemborong yang sub kontraktor itu sudah memenuhi prosedur proses belum sebab uangnya ini tidak kecil.

Maka dari itu saya minta Komisi VII menjadwalkan kita Kunker khusus spesial ke Cisem ini dan kita tidak cari-cari kesalahan, untuk itu pihak Cisem juga bisa minta untuk mempersiapkan secara baik, secara benar. Jadi saat ini itu yang penting bener dan bener, bener *tok* itu juga bisa di lalap oleh hukum.

Itu Pak Pimpinan, jadi mungkin sekarang belum bisa mempertajam, kita ada waktu tersendiri dan ini saya minta pimpinan bisa mengalokasikan untuk membicarakan masalah Cisem ini secara karena itu sudah 67 pekerjaan, 67% pekerjaan targetnya itu Agustus 20 berapa Agustus, tapi apa, realitanya Juli mungkin bisa selesai tuntas dan anggarannya sudah keluarkan 67%, pekerjaannya 63%.

#### **PELAKSANA PEMBANGUNAN CISEM:**

Anggarannya 67, pekerjaannya 83%.

#### **F-GOLKAR (DRS. H.M. GANDUNG PARDIMAN, M.M.):**

83% jadi kurang 27%, tapi duitnya masih banyak, ini nanti saya juga minta penjelasan, jomplang. Jadi saya pikir tidak diperpanjang dulu Pak, biar pokok masalahnya kita itu jelas.

Terima kasih, terima kasih Pak Dirjen dan pelaksana.

*Matur nuhun.*

#### **KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih Pak Gandung Fraksi Partai Golkar.

Yang intinya tadi menekankan bagaimana proses ini karena ini proyek terbesar Pak, di ESDM. Mungkin bagi PP dan Elnusa mungkin ini kecil ya Pak kan dan tapi ini murni APBN Pak. Tadinya ini proyek, proyek bukan APBN dan dulu investasi kalau *nggak* salah dulu PT Rekin ya.

Akhirnya diputus dan waktu itu pak menteri minta persetujuan Komisi VII untuk dilakukan pembiayaan melalui APBN. Dan kami juga mendapat laporan lah Pak, sebenarnya kita ini terkait progres pelaksanaan dari tahap awal sampai sekarang.

Ini proyek nilainya 1,2 triliun *kan*, hampir sepertiga ya, sepertiga anggaran belanja Kementerian ESDM. Bahkan ini sudah perencanaan berikutnya ini tiga kali lipat, tadi Pak Dirjen sampaikan kebutuhan untuk APBN 3,3 triliun masih lebih besar lagi *nih* Pak.

Maksud itu kami sebagai Anggota Dewan yang menyetujui, ikut menyetujui anggaran untuk ESDM kami tidak ingin pelaksanaannya juga asal-asalan dan juga tadi sempat disinggung bahwa ada proses yang ada patut diduga lah, namanya kita ini kan Pak patut diduga ada yang *unprocedure* kan. Kita ingin mendalami dan tadi usulan dari Pak Gandung Fraksi Partai Golkar untuk dilakukan melalui pembentukan Panja Cisem ini gitu.

Ya, selanjutnya kami persilakan Fraksi Nasdem dulu atau Pak Nasril dulu, Nasdem ya.

**F-NASDEM (RICO SIA):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Shalom,  
Salam sejahtera untuk kita semua.*

Seperti teman-teman semua yang sudah sampaikan Pak Dirjen, mungkin saya tidak mengulang panjang lebar hanya saja diproses pengawasannya karena kita semua tahu bahwa ini pekerjaan yang benar-benar tadi menelan biaya yang cukup besar dan kemanfaatannya benar-benar untuk masyarakat, jadi masyarakat dan negara.

Jadi pengawasan ini benar-benar dilaksanakan dengan baik, juga kepada rekan-rekan dari tadi pelaksana proyek tadi agar secara teknis semuanya mudah-mudahan diperhatikan baik, sehingga ini benar-benar menjadi proyek yang strategis yang benar-benar nanti berhasil dan tidak ada salah di sana-sini yang kemudian nanti menyebabkan bencana di kemudian hari tentunya.

Harapan selanjutnya adalah kalau boleh dipercepat segera supaya bisa dinikmati oleh masyarakat.

Itu saja pendapat dari kami, kami kembalikan ke Pimpinan.

Terima kasih.

*Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Shalom,  
Salam sejahtera untuk kita semua.*

**KETUA RAPAT:**

Selanjutnya Pak Nasril, kami persilakan.

**F-PAN (H. NASRIL BAHAR, S.E.):**

Terima kasih, Pimpinan.



Teman-teman Anggota Komisi VII yang kami banggakan,  
Pak Dirjen dan segenap jajaran Kementerian ESDM di bawah Kedirjenan Migas.

Langsung saya pikir bahwa kami memberikan apresiasi ya kepada pemerintah, khususnya Kementerian ESDM telah mengambil kebijakan untuk mengambil alih yang tertunda proyek yang sudah cukup lama ya Cirebon-Semarang ini, yang pada akhirnya ya di 2022 ya, 2022 Agustus kita mulai, mulai melaksanakan proyek ini.

Proyek ini telah berjalan dengan baik ya dengan total anggaran kalau kita total dari dua tahapan itu sampai 3,3 triliun. Apa yang dilansir oleh Pimpinan tadi bahwa dalam satu mata anggaran kalau dia proyek ini *multiyears* 3 tahun, berarti pertahun itu menelan 1,1 sekian, 1,2 sekian triliun dalam *multiyear* tahunannya. Kalau proyek ini 3 tahun, 3 tahun ya Pak.

**DIRJEN MIGAS KEMENTERIAN ESDM RI (TUTUKA ARIADJI) :**

Jadi tahap I itu 2 tahun, biayanya 1,2 triliun. Tahap II dari Batang sampai Cirebon sampai Kandang Haur Timur itu 3,3 triliun.

**F-PAN (H. NASRIL BAHAR, S.E.):**

Berarti totalnya kan 4,5 tahap I kan bisa berjalan 2 tahun ya Pak.

**DIRJEN MIGAS KEMENTERIAN ESDM RI (TUTUKA ARIADJI):**

Tahap I bisa 2 tahun akan selesai pada bulan Agustus ini secara resmi, bisa dipercepat.

**F-PAN (H. NASRIL BAHAR, S.E.):**

*Nah* ini menunjukkan bahwa keseriusan Komisi VII ya untuk memberikan dukungan politik, terutama politik anggaran kepada Kementerian ESDM didalam menyelesaikan proyek yang cukup lama mangkraknya.

Justru karena itu ya karena ini *multiyears* kita jangan nanti banyak proyek-proyek *multiyears* itu ketika sudah selesai baru di audit, apakah BPK, atau audit daripada penegak hukum yang lainnya, tetapi DPR sering lengah, lengah karena sudah memberikan *loss* selama tahun jamak itu selama ada yang 3 tahun, ada yang sampai 5 tahun.

*Nah* kalau ini tahap I ini 2 tahun, tahap II itu 3 tahun dan ini kan kalau tidak diawasi dengan maksimal oleh pemberi persetujuan anggaran nanti saya takut dan saya khawatir yang disalahkan adalah DPR sendiri. Kenapa saya katakan DPR itu sendiri disalahkan ya, karena kan kita menyetujui tahun jamak, tahun jamak ini kan memang diperbolehkan dalam undang-undang sepanjang disetujui oleh DPR.



*Nah* karena ini sudah merupakan persetujuan DPR di dalam memberikan tahun jamak dan *multiyears*, tentu *kan* kita ingin tahu Pak ya ada harga keekonomian, kita setuju 3 koma sekian untuk tahapan kedua, ini *kan* harga barang *kan* kadang-kadang sebelum masuk tahun jamak itu harga barang sudah naik, itu sering terjadi.

Tentunya DPR berkewajiban Ketua mengikuti ya, mengikuti proyek yang besar ini karena proyek ini proyek strategis nasional. *Nah* untuk itu supaya ini jangan, ini bisa diluruskan ya jangan nanti sudah ada yang pensiun nanti dipanggil-panggil, sudah ada yang sudah harusnya pulang kampung ternak itik, ternak bebek dipanggil-panggil.

*Nah* kita harus berkewajiban meluruskan ini, maka kalau dari Pak Gandung tadi mengatakan ya perlu diadakan panja, saya pikir perlu, bukan untuk apa-apa, supaya jangan terjadi kalau memang ada indikasi sedikit jangan terlalu lebar, harus, kadang-kadang *kan* begini Pak kita jalan lurus atau melebar, harus diluruskan lagi, lurus-melebar luruskan lagi.

Ini *kan* proyek 5 tahun bukan proyek 1 tahun selesai karena proyeknya 5 tahun itulah saya dapat menyetujui, mengusulkan untuk panja supaya bisa, jangan nanti Pak Prof. sudah harusnya momong cicit, nanti cucu, bapak itu *loh*.

Ini saran-saran saya untuk supaya tetap pada alur yang benar kita, saya pikir pada RDP kali ini bisa kita sepakati aja Ketua untuk panjangnya itu, baru kenapa? Karena 5 tahun, bukan karena ini, karena 5 tahun. Apalagi proyek ini memakan selama 5 tahun itu 4,5 rata-rata ya seperti ya sekitar 900 miliar, 1 triliun lah 1 tahun ini tentu memakan sepertiga daripada total anggaran daripada Ke-ESDM-an.

Saya mengusulkan dan memberikan dukungan pada pemberi saran Pak Gandung tadi untuk dilakukan panja.

Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih.

Baik, terima kasih Pak Dirjen setelah anggota ini izinkan saya dari meja pimpinan juga ingin sedikit memberikan tambahan pertanyaan mewakili Fraksi Partai Gerindra.

Jadi intinya didalam proyek ini *kan* sudah kita bicarakan lama, tujuan kita pembangunan Cisem ini untuk meningkatkan efektivitas kawasan-kawasan industri yang di wilayah jalur Cirebon-Semarang ini Pak, kawasan apa namanya kawasan ekonomi khusus ya Batang dan Kendal yang belum lama sudah diresmikan oleh presiden *kan*.

*Nah* harapan kita dengan adanya Cisem ini bisa membantu kebutuhan pasokan gas untuk kawasan, kedua kawasan industri tersebut. Dan harapan kita juga ke timur juga Pak, mungkin ke depan bisa di wilayah-wilayah timur *kan*

akan menjadi pasokan karena ini biar terintegrasi dan anggaran untuk ini awalnya itu melalui program investasi.

Dulu ini sudah ada pemenangnya kan kalau tidak salah kan dari BPH Migas cuma karena tidak jalan-jalan, akhirnya Kementerian ESDM bersepakat dengan Komisi VII untuk merubah program investasi itu menjadi pembiayaan berbasis APBN murni dan biaya untuk pembangunan ini cukup memakan anggaran yang cukup besar. Bahkan kalau kami nilai ini sepertiga anggaran dari Kementerian ESDM itu sendiri.

*Nah* untuk itu karena ini bukan program asal-asal juga dan juga memakan biaya besar dan kita tahu ke depan kita kebutuhan anggaran tidak hanya untuk hal-hal semacam ini tapi juga untuk kepentingan masyarakat umum. *Nah* untuk itu kami juga melihat pentingnya bahwa proyek ini benar-benar akuntabel Pak, terbuka *fair* kah karena ini banyak hal yang membuat kami bertanya-tanya.

Tadi kan disampaikan ada perbedaan harga dan ini PP ini salah satu penawar tertinggi, ini penawar tertinggi. Tadi saya tanya Pak Dirjen, kebetulan beliau hanya pengguna *end user* karena pelaksanaan proses pemilihan tidak ada di Dirjen Migas, adanya di satuan khusus di bawah kesekjenan.

*Nah* kita harap karena kebutuhan kita untuk memperdalam, jadi kita *ntar* ke depan mungkin tadi usulan melalui panja kita akan dalam Pak, kenapa dipilih ini? Kami juga dapat laporan masyarakat *gitu*, kenapa terjadi semacam pemborosan dan nilainya *nggak* cukup kecil Pak, besar lah ratusan miliar. Kalau itu emang bisa lebih efisien kan, kenapa harus beli yang mahal kalau ada beli yang lebih murah. Itulah, inilah yang harus kita dalam.

Terus kedua, kami juga melihat dua-duanya ini PP sendiri ini sebenarnya bukan kapasitas kontraktor khusus pembangunan infrastruktur lah, infrastruktur perminyakan walaupun kita tahu ini bergandeng dengan Elnusa, salah satu anak perusahaan Pertamina ya Elnusa iya kan. *Nah* tapi dalam proses pekerjaannya kami melihat ini banyak di-subkon-kan, pekerjaan-pekerjaan utama itu masuk di subkontraktor.

Padahal kita tahu didalam proses APBN tidak boleh pekerjaan pokok-pokok itu, utama itu di-subkontrak-kan. *Nah* untuk itu karena ini menyangkut soal teknis kita akan dalam secara menyeluruh melalui panitia kerja kan kita ingin menyajikan bahwa apa yang telah dilaksanakan oleh Kementerian ESDM benar-benar efisien, akuntabel dan juga menguntungkan negara *gitu loh*.

Walaupun kita tahu ini pelaksanaan semua BUMN, tapi dua-dua BUMN ini banyak men-sub-kan ke bawah dan subkon-subkon ini tidak jadi satu bagian dalam KSO ini *gitu loh*. Jadi bagaimana untuk mengaudit mereka kan, ini akan menjadi satu kesulitan, jangan ini menjadi satu cangkang *kan*.

Satu cangkang untuk memudahkan dalam mengkonstruksi satu inilah ruang bagaimana memanipulasi sebuah data kan, misalnya satu barang karena ini dilakukan bukan bagian dalam KSO ini, mereka bisa serta-merta,

bisa mudah dan itu tidak bisa kita masuk situ. *Nah kan* kita belajar Pak, tadi saya sampaikan bagaimana kemarin kejadian yang apa ya Utama Karya atau Wika itu yang masalah di tol Becak kayu ya atau lupa lah, itu terjadi karena itu karena banyak subkon, Pak.

Jadi perusahaan negara karya-karya ini men-subkon-kan ke satu perusahaan, perusahaan ini men-subkon-kan lagi sampai kadang 3 *trap* Pak, kerikil aja kadang itu sampai berkali-kali. Kami ini sering tuh kontraktor-kontraktor inikan, mereka mengadu mereka belum dibayar. Padahal negara bayar dengan jelas karena itu banyaknya sekat-sekat inilah sekat-sekat ruang untuk tidak langsung gitu kepada barang ini karena subkon-subkon inilah yang membuat harga mahal.

Jadi makanya saya tadi bilang bahwa harusnya setiap penawar perusahaan itu harus bener-bener menyajikan satu penawaran yang memang bisa dipertanggungjawabkan, jangan dikira-kira *kan*, kenapa *nggak* dikerjasamakan langsung.

Jadi menurut saya menurut, saya saya pikir karena ini perlu pendalaman yang ini Pak, kami mendukung program ini karena bagaimanapun ini untuk penguatan investasi ke depan *kan* di wilayah Jawa khususnya, wilayah Pantura *kan* karena kita juga ingin mengurangi penggunaan minyak bumi dan minyak.

Dengan adanya gas ini juga efisien terhadap biaya produksi dan antar wilayah industri di wilayah Jawa bagian utara akan bergerak dan itu akan membuka ruang tenaga kerja yang cukup besar dan kami memberikan dukungan penuh. Namun dukungan kami jangan juga di salah gunakan juga *kan*.

*Nah* untuk itu karena ke depan kita masih perlu melakukan pendalaman, kami juga akan panggil juga Kesekjenan *kan* karena baru tahu kami Pak bahwa pelaksanaan ini Migas sama sekali tidak dilibatkan, hanya dilibatkan sebagian kecil, Pak.

*Nah* untuk itu saya pikir kita kasihan juga Pak Dirjen jangan *ntar*, apa Namanya masalahnya bukan di Pak Dirjen tapi *ntar* Pak Dirjen yang bermasalah *kan gitu loh*, padahal *kan nggak* tahu apa-apa *kan* karena semua proses tidak dilakukan di Dirjen Migas.

Ini yang membuat kami unik juga ini, prosesnya dilakukan di tempat lain, jadi Pak Dirjen hanya menerima saja, di kesekjenan *kan*. Semua proses itu ini dan menurut kami ini tadi kami bersama-sama membuka bahwa ada penawaran terendah yang selisihnya cukup jauh.

Kalau hanya berbicara, kita pengen tahu apa sih yang apa namanya, nilai ratusan miliar ini apa yang menjadikan pertimbangan dia harus memilih yang lebih mahal. Apa mendingan pilih yang mahal daripada yang murah *kan*, kita *kan nggak* tahu *kan* apa yang menjadikan dasar dari pelaksana seleksi ini memilih yang mahal *kan*, bukan memilih yang murah.



Ini salah satu apakah dia pipanya ada emasnya, kita *nggak* tahu juga kan tuh, ataukah kalau pilih yang ini sambungan gasnya lebih canggih. Ini ratusan miliar selisihnya, bukan duit sedikit tuh kalau selisihnya cuma 0 koma sekian persen itu, ini selisihnya 10% lebih.

Ini yang membuat kami bertanya-tanya, ada apa *gitu loh* dengan panitia seleksinya *gitu loh*. Apakah ada sesuatu hal dan menjadi pertimbangan *kan*, padahal pekerjaannya hampir sama dan ini yang berebut karya-karya juga *gitu loh*, *kok* sesama karya-karya berbeda harganya *gitu loh*. Nah untuk itu.

**F-PAN (H. NASRIL BAHAR, S.E.):**

Begini Ketua, izin.

Ya memang BUMN Karya hari ini memang berebut, berebut sebuah kue yang cukup lumayan gula-gulanya di situ karena *kan* hari ini *kan* tak satupun BUMN Karya yang sehat dari persoalan likuiditas, dari persoalan finansial.

Kenapa di-subkon-kan? Ya karena mereka, memang mereka bukan ahli di bidangnya, mereka ada memang ahli di dalam merekayasa sebuah *project*. Justru karena itu mereka yang penting hari ini Pak Dirjen, bagi BUMN Karya hari ini asal ada proyek BUMN di ujung kutub pun mereka kejar.

Proyek APBN yang di ujung kutub pun mereka kejar, kenapa? Ada *down payment* di situ. *Down payment* lah yang menghidupkan dia kembali, tanpa *down payment* dia tidak bisa hidup. Justru karena itu, justru karena itu ya posisi hari ini proyek APBN di manapun ya itu pasti dikejar oleh BUMN-BUMN karya, mereka berlaga harga dan juga mampu ya untuk bersaing di antara mereka.

Catatan kami bahwa banyak peoyek-proyek yang sesungguhnya yang hari ini yang dinilai ya, dinilai tidak sesuai pada, pada posisi yang sebenarnya ketika, ya kita maklum Pak, maklumnya apa? Ya karena itu, pertama bukan Tupokksi mereka, yang kedua juga memang BUMN Karya ini bocor sangat luar biasa, Pak. Kalau kita pengalaman kita menghitung proyek sebuah ini.

Tadi tadi ya, ini maaf Ketua ya, tadi Ketua bilang ada selisih 10% antara penawar yang tinggi dengan yang. Saya yakin Pak, ketika nanti proyek ini selesai keuntungan mereka itu tidak lebih daripada 2%, begitulah keahlian mereka itu menyelesaikan sebuah proyek yang besar ya tanpa ada keuntungan, padahal mereka mampu menaikkan 10% tapi *ending*-nya tanpa ada keuntungan pada maksimalnya 1,5 sampai 2%.

Kita sudah berpengalaman itu Pak, sudah berpengalaman melakukan panja dan audit terhadap pendapatan ataupun dividen daripada karya-karya itu. Saya lama di Komisi VI selama 17 tahun, artinya mitra saya itu adalah mitra BUMN Karya, ini penyakitnya Pak.

Jadi saya mengusulkan adalah Panja Pengawasan karena proyek ini belum selesai, kita mengiringi proyek ini supaya pada alur yang benar. Jadi kami mengusulkan Panja Pengawasan Proyek Cisem karena ini PSM dan



tahun jamak, jangan sampai nanti Bapak-bapak sudah pensiun jadi persoalan ketika proyek ini selesai.

Ini *kan* banyak sama-sama beruban kita ya Pak, jangan nanti sudah ini, proyek ini belum selesai, kita sudah pensiun tapi kita terpanggil-panggil dalam persoalan ini. Justru karena itu lebih baik panja ini adalah meluruskan pekerjaan ini ke jalan yang benar, makanya saya mengusulkan Panja Pengawasan Proyek, pengawasan dia Pak, belum masuk audit total tapi pengawasan sampai proyek ini selesai.

Terima kasih Pimpinan.

### **KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih Pak Dirjen dan Pak Nasril juga.

Jadi intinya kami ingin bahwa proyek yang berkelanjutan ini dan ke depan juga akan memakan APBN banyak *nih* Pak, APBN 2024, 2025. *Nah kan* berarti masih ada 2 tahun mata anggaran *kan* dan untuk diketahui bahwa kami DPR sudah akan melakukan pembicaraan pendahuluan untuk APBN 2024.

Tadi sudah dibacakan di Paripurna dan kita akan memulai masa sidang yang akan datang untuk terkait ini, salah satunya pasti terkait keberlanjutan proyek ini *kan*. Jadi ini proyek strategis nasional yang murni *full* 100% dibiayai oleh APBN, jadi pelaksanaannya kita harap juga kementerian harus menggunakan ketentuan penggunaan APBN yaitu Keppres pengadaan barang dan jasa dan kami sekarang *kan* ada rencana pembuatan Undang-undang Pengadaan Barang dan Jasa.

Kami harap undang-undang itu bisa lebih *rigid* dan lebih detail, bagaimana mengatur sistem pengadaan barang dan jasa karena inilah celah pertama Pak, apa yang disampaikan Pak Nasril itu benar. Jadi kami melihat bahwa BUMN ini sering sekali melakukan subkon-subkon sampai berapa lapis karena disitulah memang ruangnya.

Jadi tadi kami *kan* pertanyakan sedikit kenapa tidak langsung dibuat KSO ya, misalnya satu kerjaan yang dia harus bukan keahliannya, ya dia harus merangkul tapi *kan* ada sedikit ini. Misalnya ini pengadaan surat suara Pemilu, karena ini menyangkut pemilu *kan*, *kan* tidak semua percetakan itu punya pengiriman Pak. Sedangkan itu perhitungan pekerjaannya berikut pengirimannya, makanya di situ dibuat KSO ataupun kerjasama dengan perusahaan ekspedisi *kan*.

*Nah* kenapa ini *nggak*? Dia hanya ini dengan dua bidang ya, satunya Elnusa *kan*. Padahal pekerjaan-pekerjaan lainnya mereka subkon-subkon *kan*, *nah* ini yang akan menjadi kesulitan terhadap panitia penerimanya, siapa yang bertanggung jawab *kan* karena ini subkon *kan*, tanggung jawabnya tidak jelas, beda ketika itu status KSO, di ikat dalam satu ikatan notaris *kan*.



*Nah* di situ ada penanggung jawab-penanggung jawab pekerjaan, untuk itu mungkin kita lakukan pendalaman ke depan Pak Dirjen, bersama Pak Dirjen dan juga dari kesekjenan karena ini pintu masuknya adalah dari kesekjenan ini, bagaimana dulu prosesnya pemilihannya, bagaimana mereka melakukan tidak begitu detail melakukan persyaratan.

Bahkan kalau kami melihat di dalam hasil evaluasi di ininya, di LPSE-nya itu malah yang syarat-syarat yang aneh yang menjadikan dasar mereka menggugurkan rekanan-rekanan yang mungkin lebih murah. Proyek sebesar ini yang menawar hanya 3, itu unik juga Pak karena sebenarnya yang nawar banyak kalau kami dapat data tadi *kan*, tapi yang lainnya *nggak* tahu gugur atau digugurkan dan inilah yang menjadi pertanyaan dan mereka penilaiannya sangat subjektif *gitu loh*, bukan menjadi tolak ukur dalam penyelesaian pekerjaan *nah* ini.

Apakah memang sengaja untuk mencari harga yang tertinggi, kalau memang *fair-fair* aja *kan*, buka aja kenapa *nggak* sistem gugur aja biar ketahuan harganya semua *gitu*.

Jadi ini kita dapat laporan bahwa ini ada perbedaan harga yang sangat cukup besar *kan*, cuma *kan* mereka semua dibikin tidak masuk di persyaratan teknis dan kami mendapat ini laporan juga bahwa syarat yang dibuat itu mengada-ada juga *gitu loh*.

#### **F-GOLKAR (DRS. H.M. GANDUNG PARDIMAN, M.M.):**

Pimpinan, nanti materi nanti menukik pada panja sudah terbentuk jadi pada kesempatan ini kalau kita sepakati panja segera disudahi rapat ini, kesimpulannya dan kita setuju pimpinan nanti sebagai *leader* dalam masalah ini.

Terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Baik Pak Gandung karena untuk menyingkat waktu karena bulan puasa, kami persilakan dulu Pak Dirjen untuk dapat memberikan tanggapan secara singkat aja, selanjutnya kita langsung tutup Pak ya.

#### **DIRJEN MIGAS KEMENTERIAN ESDM RI (TUTUKA ARIADJI):**

Baik, terima kasih saya menanggapi dulu sedikit.

Sebenarnya kita akan menunjukkan pekerjaan progres itu dalam bentuk video supaya terlihat secara utuh apa yang kita lakukan sebelum saya menanggapi, bisa ya, sambil menunggu suaranya belum keluar. Saya menjawab dulu yang pertama dari Ibu Mitha udah *nggak* ada ya, bisa ya.

Jadi pembangunan tadi kita tunjukkan yang terakhir itu adalah yang belum selesai yaitu *onshore*, di samping itu (1.05.02), *fasilities* ORF yang ada



di Semarang. *Nah* kalau itu tahap terakhir mudah-mudahan itu bisa diselesaikan dalam waktu sampai Juli.

Beberapa hal yang menjawab dari Pak Willy ya Pak, jadi dari pihak KSO PT saya kira yang akan lebih pasti menjawab bahwa apakah ada standar, apakah ada bermasalah dengan masyarakat tapi memang kita bekerja erat sekali Pak dengan PUPR dan jajarannya, sekitar .....(suara tidak jelas 1.05.33) Jasa Marga dan sebagainya, BPJT, BPJN, BPN untuk izin-izin yang diperlukan, banyak sekali yang dilakukan.

Kita membuat MoU dengan institusi tersebut sehingga ini bisa berjalan dengan lancar, prosesnya sangat, sangat panjang sebetulnya. Jadi tim kami yang melaksanakan itu, kami menyambut baik adanya nanti pengawasan yang disampaikan, baik oleh Pak Gandung, Pak Nasril maupun Pak Ketua untuk pelaksanaan proses pembangunan ini, jadi kami terbuka untuk itu bisa dilaksanakan bersama-sama.

Terkait pertanyaan dari Pak Ketua tentang pengadaan, kami mohon kiranya karena kami tidak melakukan karena di Kesekjenan itu ada UK PBJ, jadi kami mohonkan untuk ini bisa dikomunikasi langsung ya, kami komunikasikan langsung dengan sekjen, sekjen untuk ini bisa dipertanyakan prosedurnya bagaimana pada waktu itu dan mungkin juga untuk perbaikan ke depan, kalau memang Cisem ini masih dilakukan di Kementerian ESDM, dalam arti anggarannya memang ada, dibangun dan bangun tetapi kami menyerahkan sepenuhnya kepada pemerintah dan mitra dan DPR dalam hal ini.

*Nah* untuk itu terkait tadi permintaan untuk adanya panja Pak Ketua, saya kira kalau menurut kami lebih baik menghadirkan dulu sekjen dulu, kemudian itu dilakukan karena bukan, bukan dengan kami nanti panjangnya, mungkin berdua kami dengan sekjen untuk hal itu.

Jadi kami mengharapkan usulan untuk diadakan panja itu terlebih dahulu dipanggil dihadirkan dari sekjen dulu Pak, saran saya seperti itu. pada prinsipnya kami tidak melewati dari apa yang dilakukan oleh sekjen dan institusi di bawahnya.

*Nah* untuk itu kami juga pesan-pesan tadi seperti patuh kepada Keppres atau peraturan yang ada, kami akan tegaskan sekali lagi bahwa itu akan kami ikuti. Pada prinsipnya kami ingin *project* ini bisa berjalan dengan baik, lancar, prosesnya dengan baik, dilakukannya dengan baik dan produknya juga bisa dihasilkan dengan baik, sehingga kedepan bisa dipakai karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat nantinya dan juga oleh industri.

Jadi ini menjadi satu kunci kalau ini menyambung dari Jawa Timur sampai Jawa Barat tersambung, artinya Jawa Timur sampai ke Sumatera ke atas sambung menyambung tinggal yang belum disambungkan adalah Dumai-Semangke, kalau Dumai-Semangke bisa disambungkan sepanjang 400 km.

Kami juga sudah coba menghitung biaya untuk Dumai-Semangke itu, artinya dari Aceh sampai Jawa Timur bisa tersambung. *Nah* itu nanti akan menjadi *backbone* kalau gas-gas yang ditemukan di utara Sumatera yaitu di Andaman, Selat Andaman sudah berproduksi dalam waktu 5-10 tahun ke depan nanti bisa dialirkan ke bawah lewat... (suara tidak jelas 1.08.50) sampai ke Jawa Timur atau sumur-sumur gas yang ada di Jawa Timur bisa dialirkan ke Jawa dan Sumatera.

Jadi konsepsinya kalau untuk di daratan di pulau di Indonesia itu adalah menyambungkan dari Pulau Sumatera sampai Pulau Jawa. Demikian konsepsinya, terima kasih sekali lagi untuk masukannya dan nanti kita akan jawab secara detail dan secara tertulis.

Terima kasih Pak Ketua dan Bapak sekalian.

**KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih Pak Dirjen.

**F-GOLKAR (DRS. H.M. GANDUNG PARDIMAN, M.M.):**

Pimpinan, setuju saya jadi apa diksinya itu kita apa kita, usulan dari Pak Dirjen tadi. Pimpinan bisa melakukan pemanggilan untuk rapat-rapat terbatas dulu kepada kesekjenan dan kepada yang *stakeholder* terkait. Kalau itu ternyata *clear ya nggak* usah naik ke panja, kalau panja itu istilahnya bisa *mremen-mremen* kemana-mana, orang yang tidak mengetahui masalah pun ikut nimbrung-nimbrung. Tentu Pak Pimpinan, saya setuju usul dari Pak Dirjen.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik Pak Gandung, Pak Dirjen.

**F-NASDEM (RICO SIA):**

Izin Pimpinan, saya sepakat dengan Pak Gandung juga Pak Dirjen. Mungkin yang perlu dilakukan sekarang adalah pengawasan ketat ya agar semuanya bisa berjalan dengan baik karena kalau nanti ke panja nanti terlalu melebar jauh sampai yang *nggak* punya kepentingan pun ikut-ikutan mementingkan dirinya di sana begitu.

Terima kasih, Pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Baik, Pak Rico juga Pak Gandung.



Intinya panja itu tujuannya adalah untuk meng-*clear*-kan satu proses yang patut diduga ada hal-hal yang kurang jelas, namun dalam hal ini tadi kita semua sepakat bahwa panja akan kita bentuk. Salah satu tindak lanjut dari fungsi pengawasan yang menjadi suatu kewenangan dari DPR yang diatur di dalam apa namanya Undang-Undang MD3 kan.

Untuk itu kami sepakat bahwa panja tersebut akan kami bentuk setelah, setelah ada proses klarifikasi awal, ya sekiranya apakah ini penjelasan karena tadi disampaikan Pak Dirjen bahwa prosesnya tidak di Dirjen Migas tapi di kesekjenan.

Untuk itu kita akan lakukan satu kali lagi rapat dengan pihak terkait dan dengan pihak kesekjenan, bagaimana proses dulu ini *gitu loh*. Apakah memang proses tadi kita sampaikan, dugaan awal ada Pak *kan*. Dugaan awal kami aneh soalnya, harga yang termahal dimenangkan dan itu nilainya bukan sedikit, 10% dari nilai *project*, hampir 10%.

*Nah* itu kalau kita bagi buat masyarakat miskin kan jauh lebih manfaat Pak kan itu, maka itu kami di dalam rapat kesimpulan ini, kami akan menyimpulkan salah satunya poin terkait panja tersebut.

Mungkin selanjutnya kami berikan waktu kepada sekretariat menampilkan draf kesimpulan, coba draf kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan Dirjen Migas Kementerian ESDM, Selasa 4 April 2023.

1. Komisi VII DPR RI bersepakat dengan Dirjen Migas untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terkait pembangunan pipa transmisi gas bumi Cisem tahap I ya Pak, ya kan tahap I, sebelum masuk sebelum melanjutkan ke tahap II ya. Tahap II jauh lebih besar soalnya, iya Pak Dirjen ya, mungkin ada tambahan?

**DIRJEN MIGAS KEMENTERIAN ESDM RI (TUTUKA ARIADJI):**

*Nggak* saya cuma tanya tentang kata evaluasi itu memang artinya.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Pak Dirjen.

**DIRJEN MIGAS KEMENTERIAN ESDM RI (TUTUKA ARIADJI):**

Bu Ses, ini evaluasi menyeluruh.

**KETUA RAPAT:**

Evaluasi menyeluruh yang kami maksud itu terkait proses sebelum pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan Bu, karena menyeluruh *kan*, gimana *sih* dulu prosesnya *kan* bisa menetapkan ini *kan* yang diduga harganya



sangat tinggi, paling tinggi *kan*. Nah itu yang pertanyaan kami *kan* yang mungkin prosesnya itu tidak di Dirjen Migas.

Terkait pekerjaan pascanya, maksudnya selama proses ini bagaimana dengan warga *kan*, terus jalur-jalur yang dilalui ada *nggak* keluhan-keluhan dari masyarakat, kita *kan* akan meninjau *kan*. Itu salah satu yang kita sebut evaluasi karena ini berikutnya *kan* Pak Dirjen di APBN 2023 ini sudah dianggarkan menuju ke Cisem 2 ya.

Cisem 1-nya bagaimana? Apakah ini sudah *clear and clean*, sudah benar semua *kan*. Tujuannya baik tapi kadang ada tujuan baik tidak semuanya terlaksana dengan baik, kalau kata Pak Gandung tadi sesuatu yang bener belum tentu *pener*. Jadi kita ingin membuat semua jadi bener, *pener* itu jadi bener dari yang lebih bener.

Jadi saya pikir itu ya Pak poin 1 ya, *oke*?

**(RAPAT:SETUJU)**  
**(KETOK PALU 1 KALI)**

2. Komisi VII DPR RI akan melakukan klarifikasi ya *kan*, klarifikasi kepada Sekjen Kementerian ESDM RI selaku pelaksana awal iya *kan* proses seleksi ini, ya Cisem ini, pelaksana awal proses, penanggung jawab *sorry, sorry*. Selaku penanggung jawab proses seleksi pembangunan terkait pembangunan itu.

**KEMENTERIAN ESDM RI:**

Seleksi pengadaan barang dan jasa, Pak.

**KETUA RAPAT:**

*Oh* iya, seleksi pengadaan barang dan jasa ya *oke* sebelum membentuk panja *gitu*, sebelum membentuk panja guna melakukan pendalaman.

*Oke* Pak ya, setuju ya?

**(RAPAT:SETUJU)**  
**(KETOK PALU 1 KALI)**

Terus terakhir,

3. Komisi VII DPR RI meminta Dirjen Migas Kementerian ESDM dan juga pelaksananya untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan yang belum terjawab, pelaksananya konsorsium ini dan pelaksana itu apa namanya, langsung aja pelaksana pembangunan Cisem untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan Anggota Komisi VII paling lambat 11 April 2023.



Setuju ya?

**(RAPAT:SETUJU)  
(KETOK PALU 1 KALI)**

Baik Pak, karena waktu udah sore soalnya sebentar lagi macet parah Pak.

Bapak-Ibu yang kami hormati.

Demikian pembahasan dan kesimpulan rapat dengar pendapat hari ini, sebelum mengakhiri rapat pada hari ini kami persilakan kepada Bapak Dirjen Migas untuk menyampaikan *closing statement*-nya.

Waktu dan tempat kami persilakan.

**DIRJEN MIGAS KEMENTERIAN ESDM RI (TUTUKA ARIADJI):**

Terima kasih.

Bapak Pimpinan dan semua Anggota Komisi VII yang terhormat.

Terima kasih atas segala masukannya yang bermanfaat dan untuk ke depan lebih hati-hati kita dalam melaksanakan pekerjaan ini, semoga kita semua dapat melaksanakannya dengan baik secara bersama-sama.

Terima kasih.

*Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.*

Terima kasih kami sampaikan kepada Pak Dirjen beserta seluruh jajaran dan juga pelaksana pembangunan Cisem dari PP maupun Elnusa yang sudah menyediakan waktu untuk hadir di sini. Akhirnya dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah*, rapat dengar pendapat pada hari ini saya nyatakan ditutup.

*Wabillahittaufiq wal hidayah,  
Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 16.17 WIB)  
(KETOK PALU 3 KALI)**

a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,



Dra. Nanik Herry Murti  
NIP. 196505061994032002

